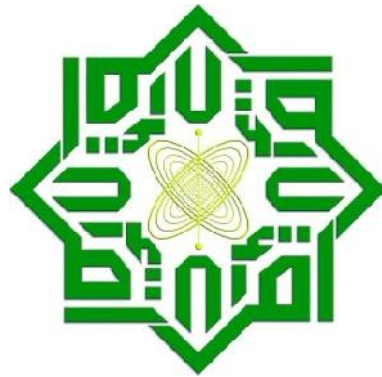


**PENGELOLAAN USAHA JAHIT PAKAIAN
DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR DITINJAU
MENURUT EKONOMI ISLAM**

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah (SE. Sy)



Oleh :

**ELYANA SAFITRI
NIM : 10825003580**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur Menurut Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Masih banyak hal yang perlu diperbaiki supaya usaha ini dapat lebih berkembang dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kampar Timur, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan terarah. Dalam pengelolaan ini banyak kendala yang dihadapi oleh pengusaha ini, diantaranya sumber dana, tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan.

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur, bagaimana hambatan dalam pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dan Bagaimana pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 39 Kecamatan Kampar Timur pada usaha jahit pakaian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur, untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dan untuk mengetahui pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur menurut ekonomi Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha jahit pakaian yang berjumlah 24 usaha di Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah karyawan berjumlah 36 orang. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 7 orang manajer (pemilik) usaha konfeksi atau sekitar 30% dari populasi dengan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, dapat menghasilkan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dikelola oleh pemilik usaha, dimana pemilik memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Semua kegiatan, kebijakan serta keputusan yang akan ditetapkan semuanya itu tergantung pada pemilik. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur sudah cukup baik, karena pemilik sudah mampu mengelola modal, tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur adalah dalam modal dan tenaga kerja. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur pada umumnya sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Namun dalam segi mendapatkan tambahan modal para pengusaha ini masih menggunakan bank-bank konvensional yang menerapkan adanya bunga kredit. Sedangkan bunga kredit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh syari'at.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR

A. Geografis	14
B. Agama	16
C. Pendidikan	18
D. Pekerjaan masyarakat	19
E. Kebudayaan	20

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA / PRODUKSI

A. Pengertian Usaha/ Produksi	21
B. Jenis-Jenis Usaha	23
C. Factor-Faktor Dalam Usaha/ Produksi	26
D. Pandangan Islam Terhadap Usaha/ Produksi dan Prinsip-Prinsip Usaha	28

**BAB IV PENGELOLAAN USAHA JAHIT PAKAIAN MENURUT
EKONOMI ISLAM**

A. Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	36
B. Hambatan Dalam Pengelolaan Usaha Jahit Pakaiandi Kecamatan Kampar Timur.....	49
C. Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur.....	15
Tabel II.2	: Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Kampar Timur.....	16
Tabel II.3	: Komposisi Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kampar Timur.....	17
Tabel II.4	: Jumlah Sarana Pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timu	18
Tabel II.5	: Jumlah Peserta dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kampar Timur.....	19
Tabel II.6	: Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kampar Timur	20
Tabel IV.1	: Data Pemilik Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	40
Tabel IV.2	: Sumber Modal Awal Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	41
Table IV.3	: Cara Pengusaha Jahit Pakaian Dalam Memperoleh Modal Tambahan	42
Table IV.4	: Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	44
Tabel IV.5	: Pembayaran Gaji Karyawan Usaha Jahit Pakaian Kecamatan Kampar Timur.....	45
Tabel IV.6	: Upah Jahit Pakaian Perhelai Pada Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan	46
Tabel IV.7	: Tanggapan Karyawan Tentang Intensif yang Diberikan dengan Sistem Lembur Atas Hasil Kerja Yang Telah Dilakukan	47
Tabel IV.8	: Jam Kerja Para Karyawan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	48
Tabel IV.9	: Peralatan yang Dimiliki Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur.....	49

Tabel IV.10	: Jumlah Modal yang Digunakan Pengusaha Jahit Pakaian.....	51
Tabel IV.11	: Kendala Pengusaha di Kecamatan Kampar Timur Dalam Cara Mendapatkan Modal Tambahan	52
Tabel IV.12	: Pengusaha jahit pakaian di kecamatan Kampar Timur yang mendapatkan bantuan dari pemerintah.....	51
Tabel IV.13	: Kendala Yang Hadapi Pengusaha Jahit Pakaian Tentang Jumlah Tenaga Kerja	52
Tabel IV.14	: Keahlian Yang Dimiliki Karyawan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur	53
Tabel IV.14	: Kedisiplinan karyawan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur	54
Tabel IV.14	: Jumlah Mesin Lama Yang Masih Digunakan Pengusaha Jahit Pakaian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Dalam bagian lain al-qur'an juga menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.¹

Oleh sebab itu, setiap muslim dianjurkan untuk bekerja yang salah satu diantaranya dengan melakukan sebuah usaha. Menurut kamus lengkap bahasa indonesia, usaha adalah kegiatan tentang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan daya upaya ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud.² Sedangkan menurut yusuf qardawi, usaha adalah memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah

¹ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), cet. 1, h.55

² Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar, hal. 580

kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.³

Adapun bentuk-bentuk dari usaha tersebut menurut Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang diilki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

³ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insane Perss, 1997), h.104

4. Usaha besar adalah badan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.⁴

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, berinfak di jalan Allah SWT dengan menegakkan Kalimahnyanya.⁵ Ini semua merupakan keutamaan-keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Dan untuk mendapatkan kekayaan tersebut dengan cara usaha dan bekerja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat 10:

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) Cet. ke-9, h. 169

⁵ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuah:10)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai umatnya yang berusaha, dan membenci umatnya yang malas bekerja untuk mencari rizki dengan dalih karena sibuk beribadah atau bertawakal kepada Allah SWT. Bahkan yang lebih parahnya dia hanya menanti orang-orang yang bersedakah padanya, padahal ia masih mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dalam pelaksanaannya ekonomi Islam menerapkan system yang berorientasi pada *rahmatan lil'alamin*⁶, suatu system perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup ekonomi Islam itu meliputi sector riil juga seperti perdagangan, pertanian, industry kecil, dan usaha lainnya. Dalam al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 73 Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan memproduksi keras memanfaatkan semua sumberdaya itu seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang berbunyi :

⁶ Muchlish, *Bisnis Syari'ah I*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), h. 6

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya :”Dan karena rahmatnya, dia jadikan untuk mu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karuniaNya (pada siang hari) dan supaya kamu bersyukur padanya“.(Q.S.Al-Qashash (28) :73)

Salah satu usaha atau produksi yang mulai berkembang saat ini adalah usaha jahit pakaian. Dimana usaha menjahit merupakan usaha jasa meningkatkan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian.bahan tekstil tersebut dirancang sesuai keinginan pelanggan dan dijahit sedemikian rupa sehingga ketika mengenakan pakaian itu pelanggan merasa puas⁷. Keberlangsungan usaha ini tergantung pada banyaknya pelanggan. Layanan yang sangat baik serta memahami keinginan pelanggan merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha ini. Ketekunan pengusaha sangat penting agar pelanggan bertambah terus. Usaha ini sangat menguntungkan dan tidak ada kabar usaha ini membuat pengusahanya bangkrut atau mempunyai utang banyak.⁸

Di Kecamatan Kampar Timur usaha jahit pakaian ini cukup berkembang. Pada awalnya usaha ini hanya dijalankan oleh para ibu-ibu rumah tangga sebagai pengisi waktu luang mereka. Namun, bagi ibu Siti pekerjaan ini bukan hanya sebagai pengisi waktu luang dan hobi saja tetapi hal ini dijadikan sebagai sebuah sumber pendapatan. Dalam menjalankan usaha ini para pengusaha jahit di

⁷ Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt:kompas, 2007), h. 79

⁸ *Ibid.*, h. 81

Kecamatan Kampar Timur juga dibantu oleh beberapa orang karyawan. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh setiap tempat usaha berbeda-beda, begitu juga peralatan yang mereka gunakan.

Dalam menjalankan usaha ini banyak hal yang masih dirasa kurang oleh para pengusaha sehingga dapat menghambat kelancaran mereka dalam menjalankan usahanya tersebut. Mulai dari sumber dana yang mereka butuhkan untuk membangun usaha jahit ini hingga mengembangkan usaha ini agar tetap berkembang dan terus bertahan. Alat-alat yang mereka gunakan juga masih tergolong sederhana sehingga dapat memperlambat kerjaan mereka. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki supaya usaha ini dapat lebih berkembang dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kampar Timur, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan terarah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara, atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti proses yang menyelenggarakan atau memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.⁹ Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, h. 657

berintikan perencanaan, perusahaan atau perusahaan lebih mampu mempertahankan hidupnya dan mengembangkan usahanya.¹⁰

Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Secara ekonomi, masalah mendasar yang dihadapi oleh pengusaha kecil adalah :

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Penelitian Edward Deming mengenai kesalahan manajemen menunjukkan bahwa $\pm 85\%$ disebabkan oleh rusaknya system dan sebanyak 15% disebabkan oleh manusia. Upaya perbaikan manajemen banyak dilakukan pada system. Teknik ini banyak membantu pada masa lalu, tetapi kurang mampu dalam membenahi sisi kemanusiannya. Kini, teknik manajemen semacam itu suah tidak dapat menolong lag, karena tidak mamu membendung kecepatan arus perubahan yang sangat tinggi dan banyak variasinya. Kita harus memperbaiki kesalahan

¹⁰ Richardus Eko Indrajit, *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h.122

yang bersumber pada SDM, karena SDM mampu berpikir, berkreasi, berprakarsa, serta cepat merespon perkembangan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk megadakan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur Ditinjau Menurut Ekonomi Islam“**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan agar lebih dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada “Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur Menurut Ekonomi Islam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur?
2. Bagaimana hambatan dalam pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur?
3. Bagaimana pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur menurut Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Veitrizal riva'I, *Islamic Human Capital*, (Jakarta : Rajawali Press,2009), Ed. 1, h. 188

- a. Untuk mengetahui pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur.
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur
- c. Untuk mengetahui pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur menurut ekonomi Islam

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
- b. Memberikan solusi kepada pengusaha jahit pakaian dalam pengembangan usahanya.
- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang usaha kecil menengah salah satunya usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- d. Digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 39 pada usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur. Penelitian yang penulis lakukan ini bersifat lapangan (*field research*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jahit pakaian dan karyawannya beserta para pelanggan usaha jahit pakaian tersebut.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha jahit pakaian yang berjumlah 24 usaha di Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah karyawan berjumlah 36 orang. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 7 orang manajer (pemilik) usaha konfeksi atau sekitar 30% dari populasi dengan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹²

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang penulis perlukan adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 39

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), cet. 9, h. 74

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara dengan para pemilik dan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

6. Analisis Data

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu digunakan untuk menghimpun data aktual, mengartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan dan analisis dari penulis.¹³

7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

¹³ Sutinah, Bagong Suyoto, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet-4, h.130

- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulisa yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lain.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN USAHA JAHIT PAKAIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang profil Kecamatan Kampar Timur serta gambaran umum tentang usaha konfeksi.

BAB III : TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan: pengertian usaha dan usaha kecil, factor-faktor usaha, pandangan Islam terhadap usaha.

BAB IV: PENGELOLAAN USAHA JAHIT PAKAIAN BERDASARKAN EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi: Pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur, hambatan dalam pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dan pengelolaan usaha jahit pakaian di kecamatan Kampar Timur menurut ekonomi Islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR

A. Geografis

Kecamatan Kampar Timur adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya adalah + 99,7 km² atau 9,965 Ha, dengan pusat pemerintahan berada di desa Kampar.

Kecamatan Kampar Timur mempunyai sembilan (9) desa yaitu Desa Kampar, Desa Pulau Birandang, Desa Pulau Rambai, Desa Deli Makmur, Desa Koto Perambahan, Desa Sungai Putih, Desa Sawah Baru, Desa Tanjung Bungo Dan Desa Sei Tarap. Terdiri dari 36 Dusun, 77 buah RW, dan 165 orang pengurus RT.

Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang jarak antara Ibu Kota Kecamatan dengan ibu Kota Kabupaten sekitar 23 KM yang dapat ditempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan mobil. Sedangkan jarak dengan ibu Kota Propinsi sekitar 39 KM yang dapat ditempuh dalam waktu satu jam dengan menggunakan mobil. Jarak pusat wilayah kecamatan dengan desa/ kelurahan terjauh sekitar 20 KM yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan mobil.

Kecamatan Kampar Timur berbatasan dengan Kecamatan Tapung dan Rumbio Jaya disebelah Utara, Kecamatan Tambang disebelah Timur, Kecamatan

Kampar Kiri Hilir disebelah Selatan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar.

Pada akhir tahun 2011 Kecamatan Kampar Timur mempunyai penduduk sebanyak 24.482 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 245,56 jiwa/ km². Luas daerah dan jumlah penduduk Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel II.1
Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	Luas Daerah	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Desa Kampar	42 km ²	1413	3229jiwa
2	Pulau Rambai	40 km ²	983	3936 jiwa
3	Pulau Birandang	27 km ²	845	4645 jiwa
4	Koto Perambahan	15 km ²	1318	4521 jiwa
5	Deli Makmur	18 km ²	201	1110 jiwa
6	Sungai Putih	22 km ²	248	1122 jiwa
7	Sungai Tarap	20 km ²	450	1805 jiwa
8	Sawah Baru	18 km ²	347	1575 jiwa
9	Tanjung Bungo	23 km ²	551	2335 jiwa
Jumlah		225 km ²	5.166 KK	24.482 jiwa

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

B. Agama

Penduduk asli Kecamatan Kampar Timur seluruhnya beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam hanya sebagian kecil masyarakat pendatang, seperti transmigran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II.2

Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Kampar Timur

No	Desa	Islam	Kristen	Budha/Hindu	Katolik
1	Desa Kampar	3.229 jiwa	-	-	-
2	Pulau Rambai	3.933 jiwa	3	-	-
3	Pulau Birandang	4.645 jiwa	-	-	-
4	Koto Perambahan	4.521 jiwa	-	-	-
5	Deli Makmur	1.099 jiwa	-	-	11
6	Sungai Putih	1.116 jiwa	-	-	6
7	Sungai Tarap	1.805 jiwa	-	-	-
8	Sawah Baru	1.575 jiwa	-	-	-
9	Tanjung Bungo	2.335 jiwa	-	-	-
Jumlah		20.415	3	-	17

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Masyarakat di kecamatan Kampar timur termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap desa mempunyai beberapa mesjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara keagamaan lainnya. Mesjid dan mushalla juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan

musyawarah dalam membicarakan perbaikan desa setempat. Jumlah masjid dan mushalla di Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II.3
Komposisi Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	Mesjid	Mushalla
1	Desa Kampar	4 buah	11 buah
2	Pulau Rambai	7 buah	9 buah
3	Pulau Birandang	7 buah	18 buah
4	Koto Perambahan	6 buah	11 buah
5	Deli Makmur	3 buah	4 buah
6	Sungai Putih	3 buah	5 buah
7	Sungai Tarap	1 buah	2 buah
8	Sawah Baru	2 buah	3 buah
9	Tanjung Bungo	3 buah	5 buah
Jumlah		36 buah	68 buah

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Kuatnya agama di daerah ini terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah agama, seperti MDA, MTS, MA serta ada dua pesantren yang santrinya bukan saja berasal dari daerah setempat, bahkan banyak yang berasal dari luar Kecamatan Kampar Timur, bahkan ada beberapa orang yang berasal dari luar Propinsi Riau. dari table di bawah ini dapat dilihat jumlah lembaga pendidikan agama yang ada di kecamatan Kampar Timur.

Tabel II.4
Jumlah Sarana Pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	MDA	MTs	PON-PES
1	Desa Kampar	2 buah	-	1 buah
2	Pulau Rambai	3 buah	1 buah	-
3	Pulau Birandang	3 buah	-	1 buah
4	Koto Perambahan	3 buah	-	-
5	Deli Makmur	1 buah	-	-
6	Sungai Putih	1 buah	-	-
7	Sungai Tarap	1 buah	-	-
8	Sawah Baru	1 buah	-	-
9	Tanjung Bungo	2 buah	1 buah	-
Jumlah		17 buah	2 buah	2 buah

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan factor yang penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia, tidak akan terwujud jika sumber daya manusianya tidak disiapkan dengan baik. Di sisi lain, pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan tenaga kerja yang professional. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat

dapat diwujudkan. Banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebabnya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Masyarakat Kecamatan Kampar Timur sangat mengutamakan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga kejenjang yang lebih tinggi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel II.5
Jumlah Peserta Dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kampar Timur

Tingkat Pendidikan	Jumlah peserta didik	Jumlah sarana pendidikan
Taman kanak-kanak	4.047 orang	14 buah
Sekolah Dasar	7.233 orang	56 buah
SMP/SLTP	5.928 orang	3 buah
SMA/SLTA	4.841 orang	5 buah
Akademi (D1-D3)	944 orang	-
Sarjana (S1-S3)	1.161 orang	-

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

D. Pekerjaan Masyarakat

Dilihat dari sisi perdagangan, daerah Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu wilayah penting di Kabupaten Kampar, karena menjadi daerah lalu lintas perdagangan antara Propinsi Riau dengan propinsi-propinsi yang ada di Pulau Sumatera. Keadaan tersebut dimungkinkan, Kecamatan Kampar Timur merupakan daerah yang berada atau terletak disekitar atau disepanjang jalan lintas timur Sumatera.

Adapun mata pencaharian masyarakat Kampat Timur terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel II.6
Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Kampar Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Karyawan	9 orang
2.	Petani	4803 orang
3.	Buruh	2432 orang
4.	Lain-lain	3915 orang

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

E. Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas unsur kedua inilah kehidupan makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia yang satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan sehingga dengan demikian timbulah kehidupan bermasyarakat tersebut maka akan timbul pula budaya yang pada umumnya setiap daerah itu mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Kampar Timur juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri, misalnya bergotong royong dalam acara kenduri, pesta sunat rasul dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama yang lain masih menjwai setiap individu masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat Kecamatan Kampar Timur, individu adalah bagian dari masyarakat yang masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada dalam individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat.

Adat istiadat penduduk Kecamatan Kampar Timur terlihat dalam adat perkawinan yang merupakan suatu urusan yang sangat penting. Selain diatur oleh ketentuan Agama juga diatur oleh ketentuan adat. Artinya, suatu perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kampar Timur harus memenuhi ketentuan Agama dan Adat.

Dalam susunan organisasi pemerintahan adat Kecamatan Kampar Timur, sebutan atas penguasanya dikenal dengan Ninik Mamak. Mereka disebut penguasa adat Kampar Timur yang mengurus dan bertindak keluar maupun kedalam terhadap persatuan sukunya.

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA / PRODUKSI

A. Pengertian Usaha/ Produksi

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud.¹

Dalam Undang Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²

Salah satu usaha adalah memproduksi dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:³

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility)
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimumkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.

¹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 580

² Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 27.

³ Mohamad Hidayat, *an Introd* ³ *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218

- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Salah satu usaha adalah memproduksi dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:⁴

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility)
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

B. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Awalil Rizky menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik dari pada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut. Usaha kecil berdasarkan

⁴Mohamad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218.

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁵

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁶

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok:

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100 juta.

⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42.

⁶ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268.

b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp80 juta dan perusahaan yang bergerak di bidang produksi atau indutri yang memiliki modal maksimal Rp200 juta.⁷

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang tidak menggunakan proses modren, yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni umumnya diusahakan hanya oleh warga Negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.

Dilihat dari sifatnya industri kecil terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:Kelompok yang bersifat formal dan Kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Informal adalah belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, sedangkan formal adalah sudah mampak usaha yang benar, misalnya sudah memiliki kantor dan badan usaha.

Adapun karakteristik usaha kecil menurut Jhon A Welsh dan Jerry F. White adalah:

1. Usaha kecil cenderung menggerombol dalam industri-industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbengkelan dan lain-lain) yang sarat dengan para pesaing yang cenderung

⁷ . Euis Amalia, *Op, Cit.*, h. 43.

melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan.

2. Jatah pendapatan manajer pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manajer serta investor lain. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya para karyawan baru
3. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar pada perusahaan kecil daripada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, Undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan.
4. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.⁸

C. Faktor-Faktor Dalam Usaha / Produksi

Di kalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi. Namun secara umum faktor produksi terdiri dari lima macam, yaitu⁹:

⁸Jhon A Welsh dk, *Badan Otonomi Economica Edisi Mei- Agustus*, (Jakarta: p, 1997), h. 39.

1. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan di sini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada di atas permukaan bumi Allah Swt ini maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun.
2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi. Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Dalam perspektif ekonomi Islam diskursus tentang tenaga kerja bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
3. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.
4. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritannya.
5. Teknologi.

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

⁹ Mawardi, *op.cit*, h. 69-72.

D. Pandangan Islam terhadap usaha / produksi dan prinsip-prinsip usaha

1. Pengertian Usaha Menurut Islam

Di dalam Islam, berkerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad Bin Hasan al- Syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah swt, dan karenanya hukum berkerja dan berusaha adalah wajib.¹⁰ Berkerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan karunia Allah swt pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.¹¹

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk berkerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹² Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka berkerja atau berusaha itu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita

¹⁰Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo,2004), edisi 1 h. 235.

¹¹ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), Edisi 1 h. 66.

¹² Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj H. Dudung Rahmat Hidayat dan idhoh anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h 62

tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.¹³

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluknya yang ada dipermukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dan kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.¹⁴

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.¹⁵ Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi

¹³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h 29.

¹⁴ Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h 12

¹⁵ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press, 2007), h 6

kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang atau pangan, karena berusaha itu merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha.

2. Prinsip usaha dalam Ekonomi Islam

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada dibawah suatu ketentuan yang sama yaitu ketentuan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la'ila ha illa al-la'ah* (tiada tuhan selain Allah)

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin¹⁷ bahwa al tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam

¹⁶Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h 8

¹⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2007), Edisi Ke-1, h 124.

merupakan ibadah. Ibadah dala arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke maha esanya dan manifestasi kesyukuran kepadanya. Dengan tauhid aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridhanya.

b. Prinsip keadilan (*al'adl*)

Keadilan dalam ekonomi Islam berartipula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukalaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan karena itu harta jangan beredar pada segelintir orang kaya tetapi padamereka yang membutuhkan

c. Prinsip *al-Ta'awun* (tolong menolong)

Al ta'awun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu diarahahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghedaki kaum muslim saling tolong dam kebaikan dan ketakwaan.

d. Usaha yang halal dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan denagn cara yang halal,

guna memperoleh rizki yang halal. Memakan makanan yang halal, dan menggunakan secara halal pula.¹⁸

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang. Karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral. An-Nisa 29.

e. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan.

Tidak jarang manusia berusaha dan berkerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa berkerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.¹⁹

Amin menegaskan bahwa salah satu rahasia sukses bisnis atau usaha adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan. Menurut Aa Gym pula bisnis atau usaha dikatakan untung manakala bisnis atau usaha tersebut jadi amal, membangun citra atau nama

¹⁸ Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Granada Press, 2007), h 7

¹⁹ Husein Syahatah, *Op, Cit.*, h. 67

baik. ada empat langkah untuk menjadi pengusaha yang sukses sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw, yaitu: 1. Niat untuk berusaha, 2. *Istiqamah*: teguh hati, sabar dan bijak, 3. Menyukai silaturahmi, dan 4. Usaha yang halal.²⁰

3. Dalil Hukum Tentang Usaha

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif. Menurut Muhammad Bin Al-Syaibani, seperti dikutip Adiwarmanto Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.²¹ Al-Quran dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam surat At tubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا لِلَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

²⁰ Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87.

²¹ *Ibid.*, h 61.

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*(QS. Surat At-Taubah: 105)

Berkerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab dalam AL-qur'an dalam surat Ali Imran ayat 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.²²

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنِعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).* (QS. Surat Ali Imran: 14)

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomiannya manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai

²² Quraisy Syihab, *Al-qur'an dan Budaya Kerja, dalam Munzir Hitami* (ed), Islam Keras Kerja, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2005), h. 16.

sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Surat An-Nahl: 97)

BAB IV

PENGELOLAAN USAHA JAHIT PAKAIAN

DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR MENURUT EKONOMI ISLAM

A. Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur

Usaha jasa menjahit adalah usaha jasa yang meningkatkan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian. Barang tekstil tersebut dirancang sesuai keinginan pelanggan dan kemudian dijahit sedemikian rupa sehingga ketika mengenakan pakaian itu pelanggan merasa puas.¹

Usaha ini di Kecamatan Kampar Timur dimulai pertama kali oleh Ibu Rukiyah pada tahun 1968 dengan hasil pendapatan yang sangat membantu terhadap perekonomian keluarganya. Kemudian diikuti oleh para pengusaha lainnya hingga saat ini pelaku usaha jahit pakaian yang ada di Kampar Timur terdiri dari 24 pengusaha diantaranya yaitu: Ibu Siti, Ibu Yusnimar, Ibu Iros, Ibu Har, Bapak M. Nur, Bapak Ridwan dan Bapak Iwin. Karena jumlah objek penelitian ini tidak terlalu banyak maka penulis hanya mengambil 7 pengusaha atau sekitar 30% dari populasi dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pemilik usaha ini dapat diketahui beberapa gambaran umum tentang pelaku kegiatan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur. Antara lain:

¹ Adler Hayman, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt: Kompas, 2007)

1. Pemilik Usaha

Pemilik usaha jahit pakaian yang ada di Kampar Timur terdiri dari 24 orang pengusaha yang terdapat pada beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Kampar Timur. Dari 24 pengusaha tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 7 orang (30%) yang diambil secara acak. Dari 7 orang tersebut 4 orang (57%) diantaranya adalah perempuan dan 3 orang (43%) lainnya adalah laki-laki. Sedangkan usia mereka adalah 30 tahun sampai dengan 52 tahun. Pendidikan mereka adalah 2 orang (29%) tamat SD, 1 orang (14%) tamat SLTP dan 4 orang (57%) adalah tamat SLTA, Sedangkan lamanya menjalankan usaha adalah ada yang 5 tahun sampai dengan 25 tahun.

Ibu Siti yang berumur 46 tahun mulai menjalankan usaha ini selama 21 tahun yang lalu, setelah menamatkan SLTA dan berumah tangga beliau baru belajar menjalankan usaha ini setelah menyelesaikan kursusnya.² Sama halnya dengan Bapak Ridwan yang berusia 30 tahun telah menjalankan usahanya 10 tahun ini, setelah menamatkan SLTA beliau kursus menjahit karena tidak punya biaya untuk melanjutkan kuliah.³

Kemudian ibu Iros⁴ dan ibu Har⁵ yang sama-sama berumur 37 tahun telah menjalankan usaha ini selama 5 tahun. Setelah menamatkan SLTA mereka

² Siti (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Sei. Tarap, 20 maret 2012

³ Ridwan (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Sei. Tarap, 21 Maret 2012

⁴ Iros (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Kampar, 22 maret 2012

⁵ Har (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Sawah Baru, 26 maret 2012

kursus. Ibu Har kursus kepada seorang tukang jahit yang ada dikampungnya, sedangkan ibu Iros belajar menjahit dari ayahnya. Namun, ibu Yusmaniar⁶ yang berumur 48 tahun hanya tamatan SD telah menjalankan usaha ini selama 23 tahun.

Bapak Iwin⁷ yang berumur 35 tahun, telah menjalankan usaha ini selama 7 tahun. Beliau mulai menjalankan usaha ini dimana sebelumnya hanya menjadi karyawan pengusaha lainnya. Dari 7 sample yang penulis teliti, bapak M. Nur⁸ adalah pengusaha yang paling lama menjalankan usaha ini yaitu 25 tahun. Beliau masih sanggup menjalankan usahanya ini disaat usianya sekarang telah memasuki 52 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut:

⁶ Yusmaniar (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Kampar, 24 maret 2012

⁷ Iwin (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Tanjung Bungo, 5 April 2012

⁸ M. Nur (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Kampar, 3 April 2012

Table IV.1
Data Pemilik Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur

Nama Pemilik Usaha	Alamat	Usia	L/P	Pendidikan	Lama Menjalankan Usaha
Ibu Siti	Tj. Alai kampar	46	P	SLTA	21 Tahun
Ibu Yusmaniar	Pasar kampar	48	P	SD	23 Tahun
Ibu Iros	Pasar kampar	37	P	S LTA	5 Tahun
Ibu Har	Sawah baru	37	P	SLTA	5 Tahun
Bapak M. Nur	Pasar kampar	52	L	SD	25 Tahun
Bapak Ridwan	Tj. Alai kampar	30	L	SLTA	10 Tahun
Bapak Iwin	Tarok kampar	35	L	SLTP	7 Tahun

Sumber : Data Olahan Wawancara

2. Modal

a. Sumber modal

Modal adalah merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur, memang boleh dikatakan semua pengusaha tersebut mempunyai modal sendiri, akan tetapi modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk menjalankan kegiatan usaha mereka sehingga mereka harus menambah modal yang diperoleh dari pinjaman. Berikut adalah tabel sumber modal para pengusaha jahit pakaian yang ada di Kecamatan Kampar Timur.

Table IV.2
Modal Awal Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Modal sendiri	7 orang	100%
2.	Pinjaman	-	-
Jumlah		7 orang	100%

Sumber : Data Olahan Wawancara

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan para pengusaha ini memulai usahanya dengan menggunakan modal sendiri. Dari 7 orang sampel, semuanya menggunakan modal sendiri (100%).

b. Cara memperoleh modal tambahan

Permodalan bagi pengusaha merupakan aspek krusial. Masalah utama yang dihadapi pengusaha dalam kaitan permodalan adalah mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan financial jangka panjang untuk investasi yang bertujuan untuk pertumbuhan produk jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal sendiri atau sector informal, namun sumber-sumber modal ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi.⁹

Bapak Ridwan¹⁰ salah seorang pemilik usaha mengatakan bahwa modal awal untuk memulai usahanya ini beliau tanggung sendiri, tetapi setelah beberapa tahun berjalan ia membutuhkan modal tambahan untuk

⁹ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.

¹⁰ Ridwan (pemilik usaha jahit pakaian), *Wawancara*, Desa Sei. Tarap, 21 Maret 2012

menjalankan usahanya tersebut enggan cara mengajukan kredit kepada bank.

Sama halnya dengan pengusaha lainnya yang juga memperoleh tambahan dana dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Untuk di Kecamatan Kampar Timur para pengusaha ini memanfaatkan lembaga keuangan yang ada yaitu bank dan koperasi.

Tabel dibawah ini menjelaskan cara pengusaha jahit pakaian dalam memperoleh modal usahanya.

Tabel IV. 3
Cara pengusaha jasa jahit pakaian dalam memperoleh modal Tambahan

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Bank	4 orang	57,1%
2.	Koperasi	1 orang	14,3%
3.	Pinjam kepada orang	2 orang	28,6%
Jumlah		7 orang	100%

Sumber : Data Olahan Wawancara

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengusaha yang menjawab memperoleh modal tambahan dari bank sebanyak 4 orang (57,1%), sedangkan yang menjawab memperoleh modal tambahan dari koperasi 1 orang (14,3%), dan yang memperoleh modal tambahan dari meminjam kepada orang (bukan lembaga keuangan) sebanyak 2 orang (28,6%).

3. Karyawan / Tenaga Kerja

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah.

a. Jumlah Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahanya para pemilik usaha jahit pakaian dibantu oleh karyawan. Pada umumnya para pengusaha merekrut karyawan dari orang-orang yang terdekat dengan mereka seperti hubungan keluarga, tetangga dan para remaja yang putus sekolah yang tidak mempunyai pekerjaan. Namun para pengusaha lebih mengutamakan merekrut karyawan yang belajar darinya.¹¹ Berikut jumlah karyawan pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur :

¹¹ Iros (pemilik usaha jahit pakaian), wawancara, Desa Kampar, 22 Maret 2012

Table IV.4
Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pengusaha	Persentase
1.	1	1	14,3%
2.	2	2	28,6%
3.	3	2	28,6%
4.	4	2	28,6%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan Wawancara

Dengan jumlah tenaga kerja antar 1-5 orang maka usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur ini menurut Biro Pusat Statistik (BPS) tergolong kedalam industry rumah tangga.

b. Gaji Karyawan

Dalam memberikan gaji karyawan, para pengusaha jahit pakaian memberikan gaji dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memberikan gaji karyawannya berdasarkan pakaian yang dikerjakan oleh karyawan tersebut (perhelai), ada yang memberikan gaji per hari, ada yang memberikan gaji per minggu dan ada juga yang memberikan gaji kepada karyawannya per bulan.

Sedangkan jumlah gaji yang diberikan juga berbeda-beda, besarnya gaji yang diperoleh para karyawan tergantung pada pemilik usaha tersebut. Akan tetapi yang jelas berapapun gaji yang mereka peroleh ini adalah sudah menjadi kesepakatan bersama antara pemilik usaha dengan karyawan

sebelum mereka mulai bekerja.¹² Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Table IV.5
Pembayaran Gaji Karyawan Usaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Per hari	1	14,3%
2.	Per minggu	4	57,1%
3.	Per bulan	2	28,6%
Jumlah		7 orang	100%

Sumber : Data Olahan Wawancara

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para pengusaha memberikan upah kepada karyawannya melalui berbagai cara diantaranya dengan cara perhari 1 orang (14,3%), sedangkan yang menjawab per minggu 4 orang (57,1%) dan yang menjawab perbulan 2 orang (28,6%).

c. Upah Jahit

Upah jahit yang ditetapkan oleh para pengusaha bervariasi dalam setiap pasang pakaian. Ini tergantung pada tingkat kesulitan dalam mengerjakan jahitan pakaian tersebut. Kemudian antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya juga ada perbedaan harga meskipun jenis pakaiannya sama. Ini tergantung pada pengusaha masing-masing. Akan tetapi yang jelas sebelum pekerjaan dimulai tentunya sudah ada kesepakatan antara pengusaha dengan konsumen. Artinya konsumen sudah mengetahui berapa

¹² Siti (pemilik usaha jahit pakaian), wawancara, Desa Sei. Tarap, 20 maret 2012

upah yang harus mereka bayar untuk pakaian yang mereka jahitkan. Berikut adalah daftar upah jahit setiap jenis pakaian yang akan dijahit secara umum. :

Table IV.6
Upah Jahit Pakaian Perhelai Pada Pengusaha Jahit Pakaian
di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Pakaian		
		Muslim/Melayu	Sekolah	Dinas
1.	Ibu Siti	80.000-100.000	120.000-200.000	100.000-150.000
2.	Ibu Yusmaniar	90.000-120.000	120.000-200.000	110.000-180.000
3.	Ibu Iros	100.000-120.000	120.000-200.000	120.000-170.000
4.	Ibu Har	80.000-100.000	120.000-200.000	100.000-180.000
5.	Bapak M. Nur	130.000-150.000	120.000-200.000	125.000-170.000
6.	Bapak Ridwan	130.000-170.000	130.000-200.000	130.000-180.000
7	Bapak Iwin	80.000-100.000	120.000-200.000	110.000-150.000

Sumber : Data Olahan Wawancara

d. Kompensasi

Di dalam sebuah usaha juga terdapat yang namanya pemberian kompensasi kepada karyawan. Dimana kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Kompensasi adalah factor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan

pada organisasi lainnya.¹³ Kompensasi dalam hal ini adalah berupa insentif yang di dapat oleh karyawan dari kerja lembur.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang mendapatkan insentif dengan sistem lembur atas pekerjaan yang dilakukan kepada karyawan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7
Tanggapan Karyawan Tentang Insentif Yang Diberikan Dengan Sistem Lembur Atas Hasil Kerja Yang Telah dilakukan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sering	4	57,1%
2.	Kadang-kadang	3	42,9 %
3.	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		7	100 %

Sumber: Data Olahan Wawancara

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa karyawan sering menerima intensif dengan system kerja lembur atas hasil kerja yang telah dilakukan hal ini terbukti dengan banyaknya karyawan yang menjawab alternative jawaban yang pertama yaitu sebanyak 57,1% dan yang menjawab dengan “kadang-kadang” sebanyak 42,9%. Dengan adanya insentif dengan sistem lembur yang di berikan secara langsung bisa mempengaruhi semangat karyawan dalam melakukan pekerjaan.

¹³ Veithrizal Riva'i, *Islamic Human Capital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 781

e. Jam kerja

Untuk menjalankan usaha ini para pengusaha bekerja berdasarkan jam yang telah ditetapkan. Adapun jam kerja para pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur yaitu:

Tabel. IV. 8
Jam Kerja Para Karyawan Usaha Jahit Pakaian
Di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Pemilik Usaha	Jam kerja
1.	Ibu Siti	7 jam
2.	Ibu Yusmaniar	6 jam
3.	Ibu Iros	6 jam
4.	Ibu Har	7 jam
5.	Bapak M. Nur	8 jam
6.	Bapak Ridwan	7 jam
7	Bapak Iwin	7 jam

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jam kerja para pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur adalah 7 jam. Mulai bekerja dari jam 08.00 WIB sampai jam 12.00 WIB, kemudian bekerja kembali jam 14.00 WIB setelah istirahat makan siang dan shalat, dan selesai bekerja pada jam 17.00 WIB.¹⁴

¹⁴ Bapak M. nur (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara I*, Desa Kampar, 3 April 2012

4. Peralatan

Dalam menjalankan usaha tentunya tidak terlepas dari kelengkapan perlengkapan dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut. Dalam menjalankan kegiatan usaha jahit pakaian berskala kecil. Dari hasil observasi yang penulis lakukan setidaknya ada empat peralatan pokok yang harus dimiliki oleh pengusaha jahit pakaian disamping peralatan penunjang lainnya. Namun para pengusaha ini tidak semuanya yang memiliki peralatan tersebut. Sehingga ini juga merupakan suatu kendala yang mereka hadapi. Berikut tabel peralatan yang mereka miliki:

Table IV.9
Peralatan Yang Dimiliki Pengusaha Jahit Pakaian
di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Pemilik Usaha	Peralatan			
		Mesin jahit	Mesin obras	Mesin sirsak	Mesin pemasang kancing
1.	Ibu Siti				
2.	Ibu Yusmaniar				-
3.	Ibu Iros				-
4.	Ibu Har				-
5.	Bapak M. Nur			-	-
6.	Bapak Ridwan			-	-
7	Bapak Iwin			-	-

Sumber : hasil observasi

B. Hambatan Dalam Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian Di Kecamatan Kampar Timur

Dalam mengembangkan usaha jasa jahit pakaian para pengusaha menghadapi beberapa masalah atau faktor penghambat. Meskipun usaha ini telah berhasil meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi usaha ini juga mempunyai faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan keahlian mengolah usaha ini dan terbatasnya modal yang dimiliki. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah dituntut untuk memainkan perannya sebagai stimulator yang merangsang kegiatan ekonomi masyarakat.

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahi pakaian ini terdapat di berbagai bidang, diantaranya:

1. Kendala dalam modal

Pada umumnya faktor penghambat yang dihadapi pengusaha dalam menjalankan usaha jahit pakaian adalah modal. Dalam hal ini modal usaha masih terbatas, karena pada umumnya pengusaha jahit pakaian dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10
Jumlah modal yang digunakan pengusaha jahit pakaian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Kecil	7	100%
2.	Besar	0	0 %
Jumlah		7	100 %

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur memiliki modal yang kecil untuk membangun usahanya tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban pengusaha yang menjawab jumlah modal kecil yaitu sebanyak 7 orang (100%).

Selain kendala dalam hal jumlah modal yang dibutuhkan oleh pengusaha, ada kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur yaitu cara mendapatkannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 11
Kendala Pengusaha Jahit Pakaian Di Kecamatan Kampar Timur
Dalam Cara Mendapatkan Modal Tambahan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Mudah mendapatkan modal	0	0%
2.	Susah mendapatkan modal	7	100%
Jumlah		7	100 %

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mendapatkan modal tambahan pengusaha mendapatkan kesulitan hal ini terlihat dari jawaban

pengusaha sebanyak 7 orang (100%). Kesulitan ini dialami oleh pengusaha dalam hal pengajuan kredit ataupun pinjaman kepada lembaga keuangan atau orang lain seperti yang dijelaskan pada tabel IV.3.

Adapun bantuan dana dari pemerintah pengusaha tidak mendapatkannya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Pengusaha Jahit Pakaian di Kecamatan Kampar Timur Yang Mendapatkan Bantuan Dari Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Mendapatkan bantuan	0	0%
2.	Tidak Mendapatkan bantuan	7	100 %
Jumlah		7	100 %

Sumber: Data Olahan Wawancara

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa para pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur tidak mendapatkan bantuan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan.

Sebaiknya pengusa ini mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta. Karena usaha ini adalah salah satu usaha keterampilan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

2. Kendala dalam tenaga kerja

Adapun kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dalam hal tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja, keahlian yang dimiliki karyawan dan disiplin.

Dalam mengerjakan orderan dari pelanggan, pengusaha jahit dibantu oleh beberapa orang karyawan. Namun, pengusaha merasa kewalahan dengan orderan yang diterima dari pelanggan karena keterbatasan jumlah tenaga kerja, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Kendala Yang Hadapi Pengusaha Jahit Pakaian Tentang Jumlah Tenaga Kerja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Cukup	1	14,3%
2.	Sedang	2	28,6%
3.	Kurang	4	57,1%
Jumlah		7	100 %

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur yaitu jumlah tenaga kerja berdasarkan jawaban dari pengusaha sebanyak 1 orang (14,3%) menjawab bahwa tenaga kerja yang dimilikinya sudah “cukup” membantu pekerjaannya saat ini. Kemudian 2 orang pengusaha (28,6%) menjawab memiliki karyawan jumlah karyawan “sedang”. Ini berarti bahwa pengusaha jahit pakaian merasa tidak kekurangan karyawannya untuk membantu pekerjaannya.

Sedangkan 4 orang (57,1%) pengusaha menjawab memiliki karyawan yang “kurang”. Kecilnya jumlah tenaga kerja menyebabkan hasil produksi (kain yang dijahit) dalam jumlah yang kecil pula, sehingga banyak orderan pelanggan yang tidak terselesaikan pada waktu mereka membutuhkan.

Kendala berikutnya yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur yaitu keahlian yang dimiliki oleh karyawan. seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Keahlian Yang Dimiliki Karyawan Usaha Jahit Pakaian
di Kecamatan Kampar Timur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat ahli	-	0%
2.	Ahli	3	42,9%
3.	Kurang ahli	4	57,1%
Jumlah		7	100 %

Sumber: Data Olahan Wawancara

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di kecamatan Kampar Timur dalam hal keahlian yang dimiliki para karyawannya. Dimana 3 orang (42,9%) pengusaha menjawab bahwa karyawannya sudah memiliki keahlian di bidang tersebut. Kemudian 4 orang (57,1%) pengusaha jahit menjawab karyawan yang dimilikinya kurang ahli dan tidak ada pengusaha yang menjawab karyawannya yang dimilikinya sangat ahli. Dari jawaban pengusaha tersebut

dapat dijelaskan bahwa para pengusaha jahit pakaian ini masih kesulitan menemukan karyawan yang memiliki keahlian dibidang usaha ini.

Kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha ini adalah dalam hal menerapkan disiplin kepada karyawan yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Kedisiplinan karyawan Usaha Jahit Pakaian
di Kecamatan Kampar Timur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat disiplin	-	0%
2.	Disiplin	4	57,1%
3.	Kurang disiplin	3	42,9%
Jumlah		7	100 %

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari jawaban pengusaha jahit pakaian yang terlihat pada tabel di atas sebesar 57,1% atau 4 orang pengusaha menjawab karyawannya disiplin sedangkan 3 orang pengusaha (42,9%) menjawab karyawannya kurang disiplin. Hal ini dijelaskan dari seringnya karyawan tersebut datang terlambat. Dimana rata-rata pengusaha memulai usahanya jam 08.00 WIB tetapi karyawannya tersebut datang lebih dari jam 08.00 WIB.

3. Kendala penggunaan mesin

Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian ini adalah berkaitan dengan pralatan yang digunakan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Jumlah Mesin Lama Yang Masih Digunakan Pengusaha Jahit Pakaian

No	Nama Pemilik Usaha	Peralatan	
		Mesin baru	Mesin lama
1.	Ibu Siti	1	3
2.	Ibu Yusmaniar	1	2
3.	Ibu Iros	-	3
4.	Ibu Har	1	1
5.	Bapak M. Nur	-	3
6.	Bapak Ridwan	2	1
7	Bapak Iwin	-	2

Sumber: *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pengusaha jahit pakaian ini masih banyak menggunakan mesin lama. Padahal dengan menggunakan mesin lama tersebut memperlambat kerja para karyawannya. Hasil yang didapat dengan menggunakan mesin lama masih jauh jika dibandingkan dengan menggunakan mesin terbaru.

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha untuk memperoleh mesin terbaru selain karena harganya yang lebih mahal daripada mesin lama sehingga pengusaha kesulitan dalam membelinya kerena keterbatasan modal usaha seperti yang telah dibahs sebelumnya. Ada hal lain yang juga menjadi kendala yaitu dalam penggunaan mesin baru tersebut.

Dimana dalam menggunakan mesin baru ini para pengusaha dan karyawannya harus berhati-hati dan harus ahli dalam menjalankannya. Karena

mesin baru ini mempunyai kapasitas dinamo yang lebih besar jika dibandingkan dengan mesin lama sehingga kecepatannya pun jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan mesin lama. Oleh sebab itu, pengguna mesin baru ini harus hati-hati dan ahli dalam mengatur kecepatan mesin dan tangan dalam mengarahkan kain yang akan dijahit.¹⁵

Sama halnya dengan ibu Siti, beliau mengungkapkan bahwa salah satu kesulitannya adalah mencari karyawan yang jahitannya sesuai dengan keinginannya. Ibu Siti lebih mengutamakan kerapian daripada kecepatan dalam pengerjaan. Karena menurutnya usaha ini adalah usaha jasa, jadi lebih mengutamakan servis dan kerapian pengerjaan adalah suatu servis yang diberikan kepada pelanggan.

C. Pengelolaan Usaha Jahit Pakaian Di Kecamatan Kampar Timur Menurut Ekonomi Islam

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (*iqtishadiyah*), bekerja dan berusaha adalah modal dasar ajaran Islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

¹⁵Har (pemilik usaha jahit pakaian), *wawancara*, Desa Sawah Baru , 26 maret 2012

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. adz- Dzariyaat (51) : 56)

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberi berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat ini.

Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal karena pekerjaan itu adalah bagi memelihara marwah dan kehormatan manusia. Firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya :“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 168)

Islam mewajibkan bekerja untuk mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosioekonomi. Membuka kesempatan kerja adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan melalui mekanisme ekonomi. Salah satu upaya yang lazim dilakukan manusia untuk memperoleh kekayaan & kesejahteraan adalah dengan bekerja.

Sarana bagi masyarakat Kecamatan Kampar Timur untuk lebih giat bekerja dan berusaha ialah dengan keberadaan usaha jasa jahit pakaian. Usaha ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di Kecamatan Kampar Timur, terutama bagi remaja putus sekolah supaya mereka tidak salah dalam memanfaatkan waktu mereka. Di samping itu usaha jasa jahit pakaian merupakan usaha jasa yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak karena dengan adanya usaha jasa jahit pakaian ini memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pakaian baik itu digunakan untuk acara formal maupun untuk dipakai sehari-hari.

Dalam menjalankan usahanya pemilik usaha ini membutuhkan modal untuk kelancaran jalannya usahanya tersebut. Para pengusaha jasa jahit pakaian memperoleh modal dengan berbagai cara diantaranya mendapatkan kredit dari bank-bank konvensional yang menerapkan bunga. Sedangkan bunga kredit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh Syari'at.

Setelah melakukan penelitian pada usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur, penulis berpendapat bahwa dalam hal memperoleh modal pengusaha ini masih belum sesuai dengan syari'at islam. Karena para pengusaha jahit ini masih menggunakan bank-bank konvensional yang menggunakan bunga untuk mendapatkan modalnya tersebut. Padahal di dalam Islam bunga bank itu dilarang karena mengandung unsur riba.. Riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi

tenaga orang lain.¹⁶ Sebagaimana larangan riba dalam firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah: 278-279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka permaklumkanlah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kami tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”* (QS. Al-Baqarah:278-279).

Menurut penulis sebaiknya pengusaha jahit pakaian ini menggunakan ban-bank dan lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan tambahan modal bagi usahanya. Karena bank dan lembaga keuangan syariah telah sesuai dengan kaidah islam.

Selain modal, hal lain yang diperlukan oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur adalah dalam hal tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur masih sedikit yaitu 1-5 orang. Pada usaha ini para karyawannya sudah tergolong ahli dalam bidangnya meskipun terdapat beberapa karyawan yang belum ahli. Walaupun telah memiliki karyawan yang sudah ahli di bidangnya para

¹⁶ Naili Rahmawati, *Modal Dalam Ekonomi Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://ekisonline.com/mikro/item/37-modal-produksi-dalam-konsep-ekonomi-islam>

pengusaha juga masih kesulitan dalam mengerjakan orderan dari pelanggan yang disebabkan oleh penggunaan peralatan terutama mesin. Dimana sebagian besar pengusaha ini masih menggunakan mesin lama. Menurut ekonomi Islam bahwa penempatan teknologi sebagai salah satu factor produksi dapat menciptakan kemaslahatan manusia sesuai dengan maqashid syari'ah, karena terciptanya efesiensi dalam kegiatan produksi.¹⁷

Islam memerintahkan manusia untuk bekerja. Baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang dan jasa yang menjadi keperluan manusia, maupun amal bersifat ibadah yang semata-mata karena Allah. Karena Islam mengangkat nilai tenaga kerja. Dengan adanya usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur telah sesuai dengan ekonomi Islam. Karena telah membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain meskipun dalam jumlah yang sedikit.

Fitrah yang Allah ciptakan pada diri manusia, berupa perbedaan bakat dan kecendrungan yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan dan keahlian, itu semua membuat masing-masing orang menjurus kepada pekerjaan dan keahlian yang cocok dengan jasmani, akal dan jiwanya. Perbedaan dan kelainan pekerjaan yang dilakukan masing-masing warga masyarakat ini adalah merupakan hasil dari adanya spesialisasi, maka pembagian kerja adalah hal yang perlu dan sesuai

¹⁷ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Perss, 2008), h.72

dengan perkembangan zaman semakin perlu.¹⁸ Oleh sebab itu, dalam usaha ini para pengusaha mencari karyawan yang memang ahli dibidannya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Allah pada kisah Nabi Yusuf dengan raja Mesir dalam surat Yusuf: 54-56:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهِ؟ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ
الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۚ
إِنِّي حَفِيزٌ عَلَيْهِمْ ﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ
مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan raja berkata:”Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata : “Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami”. Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan Negara. Sesungguhnya aku adalah orang yang paling pandai menjaga lagi berpengetahuan”. Dan demikianlah kami memberikan kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir. Kami melimpahkan rahmat kepada siapa saja yang Kami kehendaki dan kami tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik”.(QS.Yusuf 54-56)

Kedisiplinan para karyawan juga menjadi suatu kendala bagi pengusaha jahit pakaian ini dalam menjalankan usahanya. Menurut penulis, sebaiknya karyawan usaha ini menerapkan disiplin, karena setiap muslim itu harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya, salah satu cara dengan berdisiplin dalam bekerja. Disiplin dalam Islam adalah kemauan yang

¹⁸ Muh. Said, *op. cit.*, h.68

instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu aturan agama, etika social maupun tata tertib organisasi.¹⁹ Pada usaha ini disiplin yang diharapkan adalah datang tepat waktu. Penggunaan waktu secara maksimal untuk hal-hal yang positif sangat dianjurkan dalam islam, sebab bila waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka kerugian akan didapatnya, baik kerugian di dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-‘Ashr: 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(QS. Al-‘Ashr: 1-3)

¹⁹ A. Fatih Syuhud, *Disiplin Dalam Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://www.fatihsyuhud.net/2012/08/disiplin-dalam-islam/>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur dikelola oleh pemilik usaha, dimana pemilik memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. semua kegiatan, kebijakan serta keputusan yang akan ditetapkan semuanya itu tergantung pada pemilik. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur sudah cukup baik, karena pemilik sudah mampu mengelola modal, tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang.
2. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur adalah kendala dalam modal yaitu sulitnya ntk mendapatkan modal tambahan ,kendala dalam tenaga kerja yaitu pemilik kesulitan dalam merekrut tenaga kerja, kekurangan dalam jumlah tenaga kerja dan kurangnya kedisiplinan para karyawan dan kendala dalam penggunaan mesin.
3. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Kecamatan Kampar Timur pada umumnya sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Namun ada hal yang belum sesuai yaitu dalam tambahan modal karena para pengusaha ini masih menggunakan bank-bank konvensional yang menerapkan adanya bunga kredit. Sedangkan bunga kerdit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh Syari'at.

B. Saran

Dari pemaparan di bab sebelumnya penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan kegiatan usaha jasa jahit pakaian yang ada di Kecamatan Kampar Timur yaitu:

1. Untuk para pengusaha jasa jahit pakaian yang ada di Kecamatan Kampar Timur agar mengelola usaha ini dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan factor-faktor produksinya supaya usaha ini dapat bekerja lebih efektif dan efisien dan lebih berkembang.
2. Untuk pemerintah setempat berikan mereka bantuan dan dukungan baik berupa materi maupun moril dalam menjalankan usaha yang telah mereka rintis dengan susah payah, karena usaha yang mereka lakukan juga sudah sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan walaupun dalam kapasitas yang sangat kecil. Dan berikan mereka pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan mereka dalam menjalankan kegiatan usahanya.
3. Kepada mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka peningkatan dan perbaikan usaha jahit pakaian sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatn daerah/ Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud, *Disiplin Dalam Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://www.fatihsyuhud.net/2012/08/disiplin-dalam-islam/>
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2004)
- Adler Hayman, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt: Kompas, 2007)
- Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt: Kompas, 2007)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005)
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj H. Dudung Rahmat Hidayat dan idhoh anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989)
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Jhon A Welsh dk, *Badan Otonomi Economica Edisi Mei- Agustus*, (Jakarta: p, 1997)
- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press, 2007)
- Mohamad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010)
- Muchlish, *Bisnis Syari'ah I*, (Yogyakarta: YKPN, 2007)

- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2005)
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Muhanlis Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam*(Jakarta: Granada Press,2007)
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010)
- Naili Rahmawati, *Modal Dalam Ekonomi Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://ekisonline.com/mikro/item/37-modal-produksi-dalam-konsep-ekonomi-islam>
- Quraisy Syihab, *Al-qur'an dan Budaya Kerja, dalam Munzir Hitami* (ed), *Islam Keras Kerja*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2005)
- Richardus Eko Indrajit, *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005)
- Ruqaiyah Waris Masgood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003)
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006)
- Sutinah, Bagong Suyoto, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Veithrizal Riva'i, *Islamic Human Capital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insane Perss, 1997)